

Implementasi Teori Sistem Terbuka dalam Pengelolaan Organisasi Sekolah

Rinaandriyana *¹

¹ Universitas Pelita Bangsa

*e-mail : rinaandriyana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teori sistem terbuka dalam pengelolaan organisasi sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur pada sekolah SMAN 1 Ciampel. Fokus penelitian adalah pada bagaimana prinsip-prinsip sistem terbuka seperti keterbukaan terhadap lingkungan, proses pertukaran input-output, dan adaptasi terhadap perubahan diimplementasikan dalam konteks manajemen sekolah. Data diperoleh dari telaah berbagai penelitian terdahulu, artikel ilmiah, serta dokumen akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah SMAN 1 Ciampel yang menerapkan prinsip sistem terbuka cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam merespons dinamika eksternal, seperti perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, dan tuntutan masyarakat. Pengelolaan yang terbuka terhadap kolaborasi eksternal, fleksibel dalam struktur organisasi, serta reflektif terhadap umpan balik dari lingkungan terbukti mendukung efektivitas organisasi sekolah. Studi ini menegaskan pentingnya pemahaman terhadap teori sistem terbuka sebagai kerangka konseptual dalam mengelola institusi pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

Kata kunci: teori sistem terbuka, organisasi sekolah, studi literatur, manajemen pendidikan, adaptasi organisasi.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of open system theory in school organization management using a qualitative approach through a literature study at SMAN 1 Ciampel. The focus of the study is on how open system principles such as openness to the environment, input-output exchange processes, and adaptation to change are implemented in the context of school management. Data were obtained from a review of various previous studies, scientific articles, and relevant academic documents. The results of the study indicate that SMAN 1 Ciampel schools that apply open system principles tend to have greater ability to respond to external dynamics, such as policy changes, technological developments, and community demands. Management that is open to external collaboration, flexible in organizational structure, and reflective of feedback from the environment has been shown to support the effectiveness of school organizations. This study emphasizes the importance of understanding open system theory as a conceptual framework in managing adaptive and sustainable educational institutions.

Keywords: open system theory, school organization, literature study, educational management, organizational adaptation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Rony, 2021) Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pengelolaan organisasi sekolah tidak dapat dilepaskan dari pendekatan manajerial yang adaptif, partisipatif, dan berbasis sistem.

Dalam konteks pengelolaan organisasi modern, teori sistem terbuka menjadi pendekatan yang relevan. Teori ini memandang organisasi sebagai entitas yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya melalui proses masukan (input), proses transformasi, keluaran (output), serta umpan balik (feedback) yang bersifat kompleks dan berkelanjutan. (Istikomah, 2020) Sekolah sebagai organisasi terbuka harus mampu merespons perubahan lingkungan eksternal, seperti tuntutan masyarakat, perkembangan teknologi, serta kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. (Pasaribu, 2017)

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan sekolah adalah implementasi kurikulum. Strategi implementasi kurikulum berarti merancang kegiatan untuk melaksanakan kurikulum secara efektif dan efisien. Implementasi kurikulum pada dasarnya adalah proses nyata penerapan rencana kurikulum dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memengaruhi perubahan perilaku peserta didik. Namun, implementasi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, baik dari segi administrasi pembelajaran maupun kesiapan mental. (Sudirman, 2019) Dalam praktiknya, tidak jarang terjadi kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan kurikulum karena faktor lokalitas dan keterbatasan sumber daya.

Dalam rangka menjembatani tantangan tersebut, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif, yang tidak hanya mendasarkan kebijakan pada otoritas pribadi, tetapi melibatkan aspirasi seluruh stakeholder sekolah. Dengan begitu, kebijakan yang lahir akan lebih kontekstual dan diterima oleh semua pihak. (Kartika & Arifudin, 2020) Kepemimpinan yang efektif juga mensyaratkan kompetensi khusus yang mampu menjawab tantangan pengelolaan sekolah modern. (Yuliawati & Enas, 2018)

Lebih jauh, organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem kendali (*control system*), di mana terdapat sasaran yang ingin dicapai, proses pengambilan keputusan, serta umpan balik sebagai bentuk evaluasi kebijakan dan tindakan. (Istikomah, 2020) Dalam hal ini, kepala sekolah dan jajaran manajemen harus dapat mengelola sistem secara dinamis, bukan sekadar administratif, melainkan juga strategis dan visioner. Manajemen sumber daya manusia juga menjadi aspek sentral dalam implementasi sistem terbuka di sekolah. Guru dan tenaga kependidikan merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan lembaga pendidikan banyak dipengaruhi oleh manajemen SDM yang diterapkan. (Rismawati et al., 2023) Hal ini menekankan perlunya pengembangan profesionalisme guru dan pemberdayaan tenaga pendidik secara sistematis dan berkelanjutan.

Selanjutnya, budaya organisasi memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan harmonis. Budaya organisasi yang kuat mampu meningkatkan motivasi kerja, rasa memiliki, serta semangat kolaborasi di antara anggota organisasi. (Hasibuan & Hadijaya, 2024) Ini sangat penting dalam konteks pendidikan yang menuntut kolaborasi dan kerjasama lintas fungsi di dalam sekolah.

Organisasi sekolah juga harus mampu menciptakan dan memberikan nilai kepada peserta didik dan masyarakat. Dalam perspektif *value-based management*, sekolah tidak hanya dilihat dari sisi administratif, tetapi sebagai lembaga yang mengubah sumber daya menjadi layanan pendidikan berkualitas melalui transformasi nilai. (Kurniawan, 2016) Sekolah harus memproduksi lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (*life skills*) agar siap menghadapi tantangan dunia nyata. (Muzaini et al., 2023) Namun demikian, dinamika organisasi sekolah tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Interaksi antar individu dengan latar belakang, nilai, dan kepribadian yang berbeda dapat memunculkan konflik, terlebih ketika terjadi perubahan yang cepat dan tidak terduga, seperti kemajuan teknologi atau perubahan kebijakan. (Zulkarnain, n.d.). Oleh karena itu, pengelolaan organisasi sekolah harus bersifat fleksibel, terbuka, dan berbasis dialog, agar mampu meredam konflik dan menjaga keharmonisan internal.

Dengan demikian, implementasi teori sistem terbuka dalam pengelolaan organisasi sekolah menjadi suatu keniscayaan. Pengelolaan yang adaptif, partisipatif, berbasis nilai, serta didukung oleh budaya organisasi dan manajemen SDM yang baik akan membawa sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana teori sistem terbuka diimplementasikan dalam pengelolaan organisasi sekolah dan sejauh mana pendekatan ini berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan teknologi informasi, dunia pendidikan dituntut untuk lebih berinovasi dalam menawarkan layanan pendidikan yang relevan dan berkualitas. Sebagai unit organisasi sosial, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing. Dengan demikian, setiap sistem manajerial dalam organisasi sekolah perlu disikapi

secara dinamis dan adaptif dalam birokrasi pendidikan, seperti salah satu dengan menggunakan teori sistem terbuka (*open systems theory*).

Teori sistem terbuka memandang organisasi sebagai sistem yang terus-menerus berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Interaksi eksternal tersebut untuk sebuah sekolah mencakup sistem manajerial dan operasional, yang perlu responsif terhadap perubahan yang timbul dari kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, dinamika sosial, serta kebutuhan pelajar dan komunitas. Pendekatan sistem terbuka menyoroti kebutuhan akan aliran informasi, sumber daya, dan umpan balik ke dan dari organisasi serta lingkungannya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi operasional.

Di sisi lain, hal yang berkaitan dengan penerapan teori ini dalam pengelolaan sekolah masih berkaitan dengan beberapa masalah. Beberapa di antaranya masih mengelola organisasinya secara kapita selekta, cenderung kaku dan birokratis serta tidak tanggap terhadap dinamika perubahan yang terjadi pada lingkungan. Maka dari itu, perlu dicari tentang bagaimana teori sistem terbuka tersebut dapat diterapkan pada pengelolaan organisasi sekolah secara praktis, juga dilihat dari sisi dukungan karya serta hambatan yang ada.

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis implementasi teori sistem terbuka di dalam pengelolaan organisasi sekolah, menyoroti dampak terhadap efektivitas manajerial juga mutu layanan pendidikan serta strategi adaptasi yang diterapkan oleh sekolah tatkala merespons dinamika lingkungan eksternal. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan daya adaptifnya di dalam menghadapi berbagai tantangan. Memahami konsep ini secara mendalam penting untuk mencapai tujuan itu.

Implementasi teori sistem terbuka dalam pengelolaan organisasi sekolah berarti memandang sekolah sebagai bagian dari sistem yang saling berinteraksi dengan lingkungan eksternal. Sekolah tidak berdiri sendiri, melainkan bergantung pada masukan dari masyarakat, pemerintah, orang tua, dan dunia kerja. Misalnya, sekolah menerima siswa dari berbagai latar belakang, mengikuti kebijakan pendidikan dari pemerintah, dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri. Semua input tersebut diolah melalui proses pembelajaran, pembinaan karakter, serta kegiatan kesiswaan untuk menghasilkan output berupa lulusan yang berkualitas, berkompeten, dan siap menghadapi tantangan zaman. Sebagai sistem terbuka, sekolah juga perlu menerima umpan balik dari berbagai pihak, seperti orang tua, alumni, atau dunia kerja, untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, seperti perkembangan teknologi, kebijakan baru, atau pergeseran nilai-nilai sosial. Adaptasi ini dilakukan melalui inovasi manajemen, pengembangan profesional guru, dan penggunaan teknologi pendidikan. Dengan menerapkan teori sistem terbuka, sekolah menjadi lebih responsif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana teori sistem terbuka diterapkan dalam manajemen sekolah. Menekankan pada proses, makna, dan pemahaman subjektif dari para pelaku organisasi meliputi kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan utama untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi teori sistem terbuka diterapkan dalam pengelolaan organisasi sekolah. Metode kualitatif dianggap tepat karena mampu menggali makna, proses, dan dinamika sosial yang kompleks dalam konteks organisasi pendidikan. Teori sistem terbuka menekankan pada interaksi antara organisasi dan lingkungannya, yang melibatkan berbagai elemen seperti input, proses, output, serta umpan balik. Interaksi tersebut tidak dapat dipahami secara utuh hanya melalui angka atau data kuantitatif, melainkan membutuhkan pendekatan yang menekankan pada makna dan pemahaman subjektif para pelaku organisasi, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menangkap secara kontekstual bagaimana sekolah beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, kebijakan, serta tuntutan masyarakat. Selain itu,

metode ini memberikan fleksibilitas dalam menggali fenomena yang muncul di lapangan dan memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara lebih mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan manajemen sekolah sebagai sebuah sistem yang terbuka.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur akan dilaksanakan dengan kepala sekolah, pendidik, serta tenaga kependidikan di SMAN 1 Ciampel. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai teori sistem terbuka dalam pengelolaan organisasi sekolah khususnya terkait bentuk implementasinya dalam organisasi sekolah. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk menyaksikan secara langsung bagaimana teorisistem terbuka dijalankan dalam aktivitas harian di lingkungan sekolah. Observasi ini akan difokuskan pada pola interaksi antar guru, staf, dan peserta didik, serta berbagai kegiatan atau program sekolah yang mencerminkan nilai-nilai budaya organisasi. Di samping itu, peneliti juga akan mengumpulkan berbagai dokumen penting, seperti visi dan misi sekolah, kode etik guru, serta program-program pembinaan budaya organisasi yang diterapkan di SMAN 1 Ciampel. Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis tematik, yakni suatu pendekatan yang bertujuan mengidentifikasi, mengkaji, dan menafsirkan pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap organisasi pada dasarnya merupakan sejenis sistem control. Disana ada sejumlah sasaran-sasaran yang harus dicapai, proses-proses pengambilan keputusan yang diterapkan guna mencapai tujuan-tujuan yang diidealisasi, dan kemajuan yang dicapai oleh lembaga yang bersangkutan menuju kearah tujuan-tujuan tersebut. Implementasi dari keputusan-keputusan penyusunan kebijakan, yang menerjemahkan sasaran-sasaran dari wilayah potensial pun menjadi hal yang aktual. Secara keseluruhan ini berlangsung didalam sebuah sistem umpan balik yang berinterelasi yang bersifat kompleks dan berkelanjutan.(Istikomah, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Ciampel, implementasi teori sistem terbuka dalam pengelolaan organisasi sekolah tampak tercermin dalam berbagai aspek manajerial dan budaya kerja yang terbentuk di lingkungan sekolah. Teori sistem terbuka yang menekankan pentingnya interaksi antara organisasi dan lingkungannya terlihat nyata dalam cara sekolah merespons perubahan eksternal, menjalin kemitraan, serta beradaptasi terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori sistem terbuka dalam pengelolaan organisasi di SMAN 1 Ciampel tercermin secara nyata dalam berbagai aspek manajerial dan operasional sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa sekolah memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi terhadap lingkungan eksternal. Sekolah aktif menjalin komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti orang tua, komite sekolah, dinas pendidikan, serta lembaga mitra lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berfungsi sebagai sistem terbuka yang menerima masukan dari luar sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, proses internal di sekolah berlangsung secara dinamis dan partisipatif. Guru dan staf diberikan ruang untuk terlibat dalam perencanaan program, evaluasi, serta pengambilan keputusan yang berdampak pada operasional sekolah. Budaya kolaboratif ini memperkuat ciri sistem terbuka yang tidak bersifat hierarkis dan tertutup, tetapi justru mengedepankan komunikasi dua arah dan fleksibilitas dalam menjalankan tugas. Dalam observasi kegiatan harian, terlihat adanya sinergi yang baik antar warga sekolah, yang mencerminkan nilai-nilai budaya organisasi yang adaptif.

Dari sisi output, sekolah tidak hanya fokus pada hasil akademik siswa, tetapi juga memperhatikan kepuasan stakeholder dan pengembangan karakter peserta didik. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara rutin dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru menjadi landasan penting dalam perbaikan

program. Dengan demikian, terdapat mekanisme umpan balik yang berfungsi secara efektif untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan mutu organisasi sekolah.

Seluruh temuan tersebut mengindikasikan bahwa SMAN 1 Ciampel telah menerapkan prinsip-prinsip teori sistem terbuka secara konsisten. Sekolah mampu mengelola berbagai input dari lingkungan luar, menjalankan proses internal yang responsif dan partisipatif, serta menghasilkan output yang relevan dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Proses ini juga dilengkapi dengan mekanisme umpan balik yang memungkinkan sekolah melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi, baik dari sisi kebijakan, teknologi, maupun kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 1 Ciampel telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip teori sistem terbuka dalam pengelolaan organisasi sekolah secara nyata dan konsisten. Keterbukaan terhadap lingkungan eksternal, kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak, serta pola komunikasi yang partisipatif menjadi fondasi penting dalam membentuk budaya organisasi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Di tengah dinamika dunia pendidikan yang terus bergerak, SMAN 1 Ciampel tampil sebagai contoh bagaimana sebuah institusi dapat menjadi ruang hidup yang tidak hanya mengelola proses pembelajaran, tetapi juga mendengarkan, menyesuaikan diri, dan bertumbuh bersama lingkungannya. Sekolah tidak lagi menjadi entitas yang tertutup dan kaku, melainkan menjadi sistem yang hidup—mampu menyerap masukan dari luar, mengolahnya secara bijaksana melalui proses internal yang terbuka, dan menghasilkan output yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Mekanisme umpan balik yang berjalan efektif di sekolah ini menjadi pengingat bahwa keberhasilan institusi pendidikan tidak hanya diukur dari angka, tetapi juga dari kemampuannya membangun dialog, menjalin kepercayaan, dan memperbaiki diri secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, SMAN 1 Ciampel tidak sekadar menjalankan teori sistem terbuka sebagai kerangka konseptual, tetapi telah mewujudkannya dalam praktik manajerial sehari-hari yang penuh makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, P. M., & Hadijaya, Y. (2024). Implementasi Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 2802–2809. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1284>
- Istikomah, I. (2020). Implementasi Sistem Organisasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Merangin. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(1), 1–014. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v4i1.809>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 137–150.
- Kurniawan, A. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Nilai Pada Organisasi Pendidikan. *Menara Tebuireng*, 11(02), 159.
- Muzaini, M. C., Rahayu, R., Rizky, V. B., Najib, M., Supriadi, M., & Prastowo, A. (2023). Organisasi Integrated Curriculum dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 598. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7369>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>
- Rismawati, S., Pradiani, T. P., & Fathorrahman. (2023). Analisis Pengaruh Training, Pengembangan SDM Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di PT. Optimech Engineering Batam. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 154–171. <https://doi.org/10.59086/jeb.v2i1.242>
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan

- Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Sudirman, H. S. (2019). Strategi Implementasi Kurikulum: Suatu Kajian Perspektif Teori Di Sekolah Dasar. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 936–951.
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.428>
- Yuliawati, Y., & Enas, E. (2018). Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education ...*, 2(2).
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1930>